

IMPLEMENTASI SADAR WISATA DALAM BENTUK PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA PELAKU UMKM DI DESA WISATA CIKOLELET KABUPATEN SERANG

Rahmawati^{1*}, Rahmi Winangsih²

¹Administrasi Publik FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Korespondensi: rahmawati@untirta.ac.id

Abstrak

Sadar wisata merupakan bentuk partisipasi dan dukungan seluruh masyarakat dalam mendorong suasana yang nyaman dan kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah dan bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu komoditas atraksi wisata di desa wisata adalah hasil pertanian atau industri kreatif yang dikelola oleh usaha mikro kecil menengah. Pengemasan makanan yang menarik, sehat dan bergizi akan dihasilkan dari proses pengolahan makanan dengan tata cara yang bersih dan sehat. Dan hal tersebut dapat dicapai melalui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam aktivitas sehari-hari masyarakat dan para pelaku UMKM. Kegiatan ini bertujuan mengedukasi pengelola desa wisata dan pelaku UMKM melalui metode ceramah dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat pada pengelola UMKM bertujuan agar dalam proses produksi, didukung oleh kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan serta melengkapi sarana proses produksi UMKM dengan hal/perilaku hidup bersih, seperti mencuci tangan, ada tempat sampah, ada fasilitas pemadam api.

Kata kunci : perilaku hidup bersih dan sehat; sadar wisata; UMKM

Abstract

Tourism awareness is a form of participation and support of the entire community in encouraging a comfortable and conducive atmosphere for the growth and development of tourism in an area and aims to improve the welfare of the community. One of the commodities of tourist attractions in tourist villages is agricultural products or creative industries managed by micro, small and medium enterprises. Attractive, healthy and nutritious food packaging will result from food processing in a clean and healthy manner. And this can be achieved through the habituation of clean and healthy living behavior in the daily activities of the community and MSME actors. This activity aims to educate tourism village managers and MSME players through lecture and interactive discussion methods. The results of the activity show that clean and healthy living behavior in MSME managers aims to make the production process supported by the habit of maintaining environmental cleanliness and equipping MSME production process facilities with clean living behavior, such as washing hands, having a trash can, and fire extinguisher facilities.

Keywords: clean and healthy living behavior ; tourism awareness; MSMEs

1. PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata di pedesaan saat ini menjadi sebuah agenda kebijakan pemerintah daerah dan pemerintah desa. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bahwa Pembangunan perdesaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup Masyarakat. Upaya Pembangunan perdesaan tersebut dengan melihat potensi desa. Setiap desa memiliki potensi yang sangat beragam dan potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi daya jual untuk memperbaiki perekonomian desa dan Masyarakat.

Salah satu strategi yang diambil oleh pemerintah desa adalah dengan menjadi desa wisata. desa wisata merupakan sebuah wilayah yang didalamnya terdapat berbagai atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung lainnya yang tertuang dalam struktur kehidupan Masyarakat dan menyatu dengan tradisi Masyarakat yang berlaku. Terdapat beberapa kategori desa wisata, yaitu desa wisata alam, desa wisata budaya, desa wisata kreatif dan desa wisata gabungan kesemuanya atau disebut desa wisata kombinasi (Kemenparekraf, 2021)

Pengelolaan dan pengembangan desa wisata akan berjalan lebih baik dengan adanya partisipasi dan dukungan Masyarakat dalam bentuk sadar wisata. Sadar wisata akan mendorong iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kemenparekraf, 2012). Terdapat tujuh bentuk partisipasi dan dukungan Masyarakat untuk memajukan desa menjadi daerah wisata yang lebih melalui Sapta Pesona yaitu menjadikan desa wisata aman, terbit, bersih, sejuk, indah, ramah dan desa wisata yang meninggalkan kenangan bagi pengunjung.

Pelaksanaan Sapta Pesona tersebut merupakan aktivitas yang sebenarnya sudah dilakukan sehari-hari oleh masyarakat desa wisata. Dalam konteks Masyarakat desa umumnya, perilaku tersebut dilakukan melalui perilaku hidup bersih dan sehat. PHBS merupakan pemberdayaan Masyarakat agar menjadi pribadi, keluarga dan lingkungan yang sehat, bersih dan indah. Terlebih lagi kebiasaan tersebut seharusnya sudah terinternalisasi pada masyarakat di desa wisata yang sudah menerapkan sapta pesona.

Pentingnya peningkatan kesadaran PHBS bagi Masyarakat di daerah wisata seperti Masyarakat Batujaya dikarenakan terjadi lonjakan pengunjung pada waktu perayaan hari raya Waisak. Akan tetapi kebiasaan Masyarakat yang melakukan aktivitas mencuci dan buang air di sungai. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang sanitasi dan higienitas (Nugraheni & Rasha, 2021). Demikian juga halnya dengan Masyarakat di daerah pariwisata Desa Pucung Kecamatan Girisubo Bantul bahwa Masyarakat di daerah pariwisata masih membutuhkan perhatian lebih pada bidang kesehatan, terutama Pola Hidup Bersih dan Sehat (Duarsa et al., 2022)

Masyarakat yang menerapkan PHBS adalah Masyarakat yang mampu menciptakan lingkungan sehat, mencegah penyebaran penyakit. Selain itu, Masyarakat memanfaatkan pelayanan fasilitas Kesehatan dan mampu mengembangkan Kesehatan yang bersumber dari Masyarakat. Tujuan utama tatanan PHBS di Tingkat rumah tangga adalah tercapainya rumah tangga yang sehat. Sedangkan tatanan PHBS di tempat kerja merupakan upaya mencapai lingkungan kerja yang sehat dan kondusif.

Demikian pula halnya dengan pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Pelaku UMKM umumnya melakukan usaha di tempat tinggal sekaligus dijadikan tempat atau rumah produksi. Tentu saja dalam pelaksanaan kerja dan rumah tangga, kegiatan atau aktivitas tersebut sudah mencerminkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Salah satu indikator PHBS pada tingkatan rumah tangga yang dapat dijadikan acuan untuk mengenali keberhasilan dari praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu dengan Cuci tangan dengan sabun dan air bersih. Praktek ini merupakan langkah yang berkaitan dengan kebersihan diri sekaligus langkah pencegahan penularan berbagai jenis penyakit. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas kesehatan Masyarakat (Astuti et al., 2020)



Gambar 1. Contoh rumah tinggal yang belum menerapkan PBHS di lingkungan sekitarnya

Desa wisata Cikolelet merupakan desa wisata yang pertama di Kabupaten Serang dan telah mendapatkan penghargaan secara nasional. Pengembangan desa wisata yang dianggap lebih maju dibandingkan desa wisata lain di Kabupaten Serang. Termasuk juga terkait pengembangan usaha mikro kecil menengah. Beberapa produk UMKM desa menjadi souvenir pengunjung, seperti susu kambing etawa, emping/ceplis dan jamur tiram. Edukasi peningkatan pemahaman PHBS pada pelaku UMKM perlu dilakukan agar proses produksi dan pengemasan produk UMKM sudah dilakukan secara higienis dan sehat.



Gambar 2. Landmark desa wisata cikolelet gambar 3. Kondisi jalan dan suasana lingkungan

2. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Wisata Cikolelet bertujuan meningkatkan pemahaman pengelola desa wisata, masyarakat dan pelaku UMKM tentang penerapan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bentuk partisipasi mengembangkan desa wisata. Peserta penyuluhan sebanyak 25 orang terdiri dari 7 orang anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis), 12 orang pengelola homestay dan 8 orang pelaku UMKM. Pelaku UMKM di Desa Cikolelet didominasi produk hasil pertanian dan perkebunan serta industri kreatif. Pengrajin emping melinjo, pengrajin atap atap rumbia, usaha susu kambing etawa, kambing perah, pelaku usaha jamur tiram, jajanan kue basah dan pelaku usaha warung makan.

Kegiatan dilaksanakan dengan mengundang narasumber akademisi komunikasi pembangunan dan masyarakat, akademisi pariwisata dan akademisi tata kelola pemerintahan desa. Penyuluhan diadakan pada hari Selasa, 28 Mei 2024 bertempat di sanggar kesenian Gentra sekaligus sebagai kantor Pokdarwis Anindya Pratama.

Sebelum kegiatan dilakukan, peserta diberikan pretest yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman tentang sadar wisata dan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku HBS pada pengelola UMKM bertujuan agar dalam proses produksi, didukung oleh kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan serta melengkapi sarana proses produksi UMKM dengan hal/perilaku hidup bersih, seperti mencuci tangan, ada tempat sampah, ada fasilitas pemadam api. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber disertai dengan diskusi dan tanya jawab interaksi. Sebelum kegiatan ditutup, peserta diminta untuk menjawab posttest, yang bertujuan mengukur pemaparan materi oleh narasumber, peningkatan pemahaman tentang tema penyuluhan dan rencana tindak lanjut setelah mendapatkan penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan bagian dari salah satu indikator *sustainable development goals*. Pada salah satu poin SDG disebutkan bahwa PHBS bertujuan menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Penerapan SDG dalam bentuk sosialisasi PHBS merupakan rencana aksi global guna mendorong pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

Salah satu poin pelaksanaan SDG desa adalah penerapan PHBS sebagai indikator Indeks Pembangunan Manusia. Melansir berita <https://banten.antaranews.com/berita/72571/bupati-tatu-capaian-program-phbs-di-kabupaten-serang-menggemirakan> bahwa IPM Kabupaten Serang mengalami peningkatan sebesar 0.48 poin dari sebelumnya 65.60 poin menjadi 65.93 poin. Peningkatan tersebut merupakan hasil dari gencarnya sosialisasi PHBS kepada masyarakat agar sadar dengan kesehatannya sendiri.



Gambar 5. Produk UMKM khas Desa Cikolelet Gambar 6. Peserta dan narasumber kegiatan

Dari sudut pandang desa wisata, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan implementasi dari sadar wisata. Sebagaimana diketahui pengembangan desa wisata akan berhasil jika melibatkan seluruh masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat. Dalam arti pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism*.

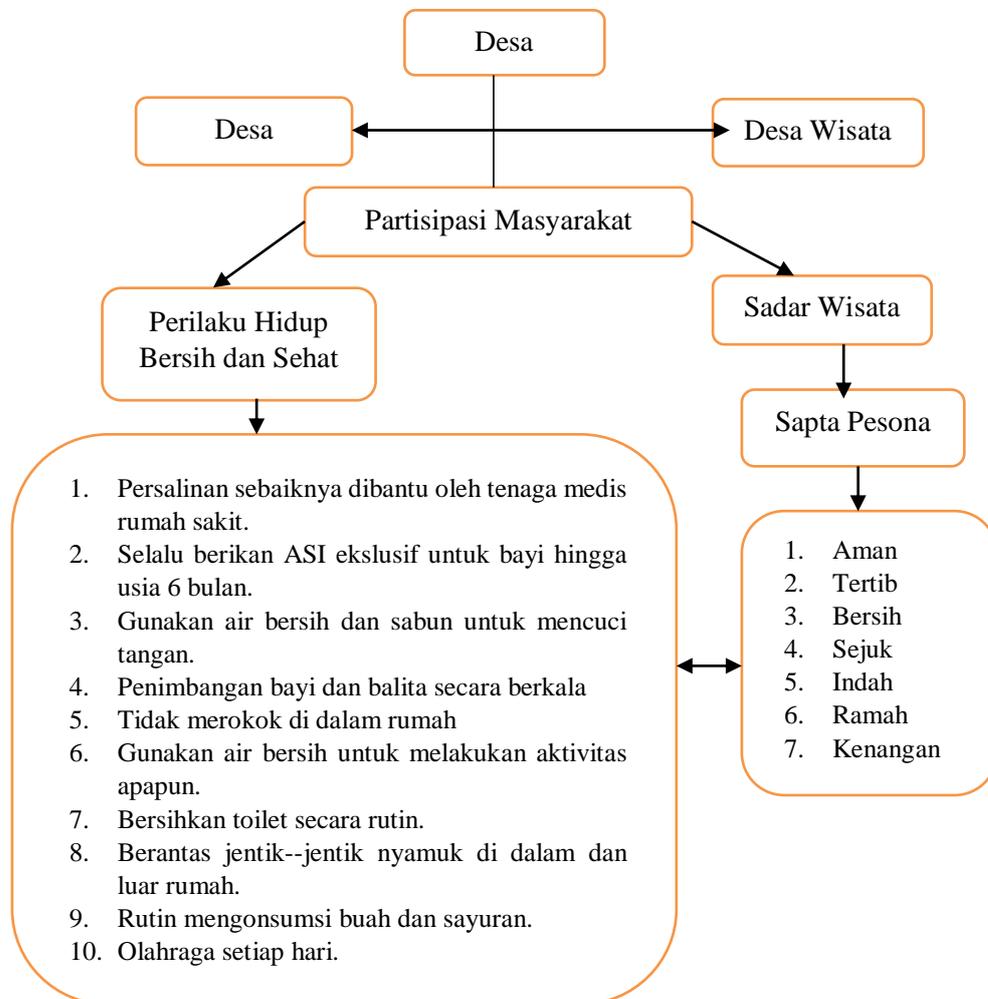
Edukasi pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada pelaku UMKM di Desa Wisata Cikolelet. Kementparekraf bersinergi dengan Kementerian Kesehatan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di tempat wisata. Hal ini dilatarbelakangi oleh data WHO bahwa setiap tahun 2,2 juta orang di negara berkembang meninggal dunia akibat penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan hygiene yang buruk. Selain itu, Kemenkes mendata bahwa 55% sumber penularan DBD terjadi di tempat wisata. Hal-hal yang sering dijumpai di tempat wisata akibat aktivitas wisatawan seperti tisu berserakan, jejak kaki penuh tanah di lantai, lampu tidak menyala merupakan gambaran yang lazim ditemukan di kamar kecil/toilet di berbagai daerah tujuan wisata.

Aktivitas wisatawan pada desa wisata mensyaratkan adanya infrastruktur berbasis masyarakat yang mengelola sampah dan limbah rumah tangga berupa program sanitasi berbasis masyarakat (Sanimas) dan tempat pengelolaan sampah dengan pendelatan reduce, reuse, dan recycle yang terkoneksi dengan kegiatan wisata.

Terdapat 10 indikator perilaku hidup bersih dan sehat yaitu :

1. Persalinan sebaiknya dibantu oleh tenaga medis rumah sakit.
2. Selalu berikan ASI eksklusif untuk bayi hingga usia 6 bulan.
3. Gunakan air bersih dan sabun untuk mencuci tangan.
4. Penimbangan bayi dan balita secara berkala
5. Tidak merokok di dalam rumah
6. Gunakan air bersih untuk melakukan aktivitas apa pun.
7. Bersihkan toilet secara rutin.
8. Berantas jentik - jentik nyamuk di dalam dan luar rumah.
9. Rutin mengonsumsi buah dan sayuran.
10. Olahraga setiap hari.

Kebiasaan PBHS pada pelaku UMKM tersebut merupakan penerapan dari Sapta Pesona Desa wisata. makna bersih berarti dalam proses produksi, produsen telah menyediakan tempat dan sabun cuci tangan dengan air mengalir, pekerjaan atau yang membantu bekerja dalam kondisi sehat. Selain itu pelaku UMKM harus menyediakan tempat pembuangan sampah hasil proses produksi dan pengemasan.



Sumber ; konseptualisasi peneliti 2024

4. KESIMPULAN

PHBS yang diterapkan pada lingkungan di sekitar tempat wisata akan menjadikan Lokasi wisata menjadi lebih bersih, indah dan sehat, sehingga meningkatkan citra tempat wisata. Selain itu juga akan meningkatkan pendapatan bagi tempat-tempat wisata. Dalam kebijakan PHBS, akan mewajibkan daerah untuk menyediakan sumber air bersih, jamban, dan tempat pembuangan sampah yang sesuai standar di tempat wisata. Selain itu, adanya larangan merokok dan membuang sampah sembarangan yang disertai sanksi, serta anjuran untuk menutup makanan dan minuman yang terhidang untuk pedagang makanan. Kebiasaan sehari-hari Masyarakat dan pelaku UMKM yang telah menerapkan PHBS pada daerah daerah wisata akan memberikan kenangan indah bagi pengunjung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan hibah penelitian dan pengabdian internal FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tahun anggaran 2024. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Rektor Untirta, Ketua LPPM Untirta, Dekan FISIP atas kesempatan yang diberikan. Dan juga terima kasih kepada kepala desa Cikolelet, ketua dan anggota pokdarwis serta Masyarakat desa Cikolelet.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenparekraf. Pedoman Desa Wisata. 2021;1 s.d 96. Available from: <https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desa-wisata.html>
2. Kemenparekraf. Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Di Destinasi Pariwisata. Jakarta Indonesia; 2012. 56 p.
3. Nugraheni PL, Rasha. Penyuluhan sanitasi higiene dan PHBS pada masyarakat kawasan Candi Batujaya, sebagai dasar membangun desa wisata yang bersih dan sehat. *Abditek*. 2021;01(01):22-31.
4. Duarsa ABS, Arjita IPD, Ainin DQ. Edukasi Dalam Meningkatkan PHBS pada Masyarakat di Daerah Wisata. *J Pengabd Komunitas*. 2022;December(20):21-6.
5. Astuti DW, Nadifah F, Prasetyaningsing Y, Meindara V, Anggraeni, Irawati D, et al. Counseling Of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) At Berjo Wetan's Village Godean Sleman Yogyakarta. *Community Health (Bristol)* [Internet]. 2020;1(1):24-6. Available from: <https://kbbi.web.id/sehat>.